

INDONESIA STRATEGY IN INCREASING ECONOMIC COOPERATION IN AFRICAN COUNTRIES

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA EKONOMI DI NEGARA-NEGARA AFRIKA

Muhammad Afif Fadhli Az Zamzami^{1a}, Nur Azizah²

¹Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

^aKoresponden : Muhammad Afif Fadhli Az Zamzami, E-mail: Afiffadhli87@gmail.com

(Diterima: 26-03-2024; Ditelaah: 27-03-2024; Disetujui: 20-04-2024)

ABSTRACT

Indonesia's economic cooperation in Africa is the government's goal in improving the region's trade balance. This research examines the strategies implemented by the government to increase economic cooperation in the African region. The government has a vital role in implementing economic cooperation for the economic development of a country. This research uses a qualitative approach. The primary and secondary data were obtained directly from face-to-face interviews with resource persons at the Asia Pacific and Africa Region Policy Centre, Ministry of Foreign Affairs. Secondary data was obtained through literature studies, literature in scientific journals, books, and official websites. Researchers analysed the data in three ways: (1) Data reduction, (2) Data presentation, and (3) Conclusion. This research approach uses the theory of liberal international trade and the concept of economic diplomacy. The result of this study is the strategies used by the government to increase economic cooperation in Africa, namely Comprehensive Market Research, Economic Partnership, and Preferential Trade Agreement. The government's strategy positively impacts Indonesia's trade surplus in Africa. It is noted that the value of Indonesian exports in Africa has increased by around 10.36%. Theoretical implication: The results of this study confirm previous research, especially in terms of improving Indonesia's economic cooperation strategy in the African region. Practical implications can guide the government in making decisions related to economic diplomacy relations in Africa. Recommendations: The Government need to increase its role in encouraging parties to export to the African region.

Keywords: Comprehensive Market Research, Economic Partnership, Preferential Trade Agreement.

ABSTRAK

Kerja sama ekonomi Indonesia di Afrika menjadi tujuan pemerintah dalam meningkatkan neraca perdagangan di kawasan tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan pemerintah dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika. Pemerintah memiliki peran penting dalam melaksanakan kerja sama ekonomi untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara tatap muka dengan narasumber di Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri Indonesia. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, literatur dalam jurnal ilmiah, buku, dan situs web resmi. Peneliti menganalisis data dengan tiga cara yaitu; (1) Reduksi data (2) Penyajian data dan (3) Menarik Kesimpulan. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori perdagangan internasional liberal dan konsep diplomasi ekonomi. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di Afrika yaitu *Comprehensive Market Research, Economic Partnership, dan Preferential Trade Agreement*.

Strategi yang dilakukan pemerintah memiliki dampak positif bagi surplus perdagangan Indonesia di Afrika. Tercatat bahwa nilai ekspor Indonesia di Afrika mengalami peningkatan, total nilai ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir antara tahun 2019-2023 meningkat sekitar 10,36%. Implikasi teoritis: hasil penelitian ini mempertegas penelitian sebelumnya, terutama dalam hal meningkatkan strategi kerja sama ekonomi Indonesia di kawasan Afrika. Implikasi praktis, dapat menjadi rujukan pemerintah dalam hal pengambilan keputusan berkaitan dengan hubungan diplomasi ekonomi di Afrika. Rekomendasi: Perlunya peningkatan peran pemerintah dalam menggalakkan para pihak untuk ekspor ke kawasan Afrika. Kata Kunci : Riset Pasar Komprehensif, Kerja Sama Ekonomi, Perjanjian Perdagangan Preferensial.

Az Zamzami. M. A. F., & Azizah. N. (2024). Strategi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di negara-negara Afrika. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 13-22.

PENDAHULUAN

Kerja sama ekonomi antara Indonesia dan negara-negara di Afrika sudah menjadi bagian dari strategi dalam mengembangkan hubungan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut (Laily & Iwf, 2020). Afrika sebagai mitra potensial, menunjukkan minat untuk memperkuat kerja sama ekonomi dengan Indonesia. Afrika memiliki potensi ekonomi yang besar dan merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat (Febrianti & Suryadipura, 2022). Rata-rata pertumbuhan GDP per kapita (dari USD 1.501 di tahun 2020 meningkat sebesar USD 1.654 pada tahun 2021) menjadikan Afrika sebagai daya tarik untuk pasar ekspor (Perdagangan, 2022).

Kunjungan Presiden Joko Widodo di kawasan Afrika pada awal tahun 2023 menjadi perhatian khusus bagi seluruh pelaku usaha baik dari sektor swasta maupun non-swasta. Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke empat negara di Afrika, yaitu Kenya, Tanzania, Mozambik, dan Afrika Selatan (Kemlu, 2023). Kunjungan presiden Joko Widodo menjadi faktor penting dalam peningkatan kerja sama ekonomi di wilayah tersebut. Potensi pasar yang besar di Afrika, menarik minat para pelaku usaha dari Indonesia untuk memperluas kerja sama ekonomi di wilayah tersebut. Diplomasi ekonomi merupakan upaya untuk mengutamakan kepentingan ekonomi dalam

menjalankan politik luar negeri (Elisabeth, 2016).

Strategi pemerintah dalam optimalisasi kerja sama ekonomi di Afrika diperlukan untuk kepentingan nasional. Fokus pemerintah saat ini masih terpusat pada aktor negara, sementara potensi aktor non-negara belum dimanfaatkan secara maksimal (Elisabeth, 2016b). Kemitraan strategis negara Afrika ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti, politik, kerja sama ekonomi, hubungan sosial, dan hubungan kebudayaan. Kepentingan nasional setiap negara memiliki kebutuhan kolektif yang mendorong mereka untuk memenuhinya. Setiap negara memiliki beberapa kepentingan nasional, termasuk keamanan, stabilisasi ekonomi, dan kesejahteraan. Dalam pengambilan kebijakan luar negeri kepentingan nasional merupakan landasan yang penting pada proses tersebut (Yani et al., 2017).

Tabel 1. Total Nilai Ekspor Indonesia di beberapa Benua pada Tahun 2023.

NO	Benua	Nilai %	US\$
1	ASIA	75,5%	195,3 16,73 4
2	AMERIKA	11,8%	30,47 6,587
3	EROPA	8,5%	21,97 0,355
4	AFRIKA	2,7%	6,866, 937

Sumber: (International Trade Center, 2024c).

Angka tujuan ekspor Indonesia di Afrika pada tahun 2023 berada pada angka 2,7%, jika dibandingkan dengan negara lain, tabel di atas menunjukkan bahwa negara-negara di Afrika menjadi objek tujuan ekspor terendah Indonesia. Meskipun angka ekspor ke wilayah Afrika terbilang rendah, ekspor Indonesia di Afrika mengalami peningkatan signifikan.

Total nilai ekspor antara tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan yang konsisten dalam nilai ekspor Indonesia di Afrika, tercatat dengan total 4.5\$ US juta pada tahun 2019 dan 2020. Kemudian meningkat dengan total 7\$ US juta tahun 2021 dan 7.5\$ US juta pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan yang tercatat dalam nilai ekspor dengan total 6.8\$ US juta (International Trade Center, 2024a).

Penurunan nilai ekspor pada tahun 2023 disebabkan karna sejumlah harga komoditas utama ekspor Indonesia masih melandai dan larangan pemerintah untuk ekspor sejumlah komoditas unggulan ke berbagai kawasan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2023 tentang barang yang dilarang untuk diekspor dan Permendag No. 23 Tahun 2023 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor. Tarif masuk yang tinggi dan kondisi politik yang tidak stabil di kawasan Afrika juga menjadi faktor penurunan ekspor Indonesia di Afrika.

Penurunan tersebut berdampak pada defisit pemasukan negara yang bersumber dari pajak dan bea keluar. Kemudian menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang stagnan, karna laju ekspor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Wuryandani, 2023). Penurunan nilai ekspor Indonesia juga menyebabkan terganggunya rantai pasokan dan menyebabkan kekurangan barang tertentu di pasar lokal Afrika. Kerja sama internasional memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan nasional yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri, dengan kata lain berbagai masalah sosial muncul sebagai akibat dari berbagai kepentingan internasional yang beragam, seperti halnya

masalah ekonomi sebuah negara (Bainus & Rachman, 2018).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di negara-negara Afrika?”, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di negara-negara Afrika. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan hasil bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika.

METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori perdagangan internasional liberal dan konsep diplomasi ekonomi. Perdagangan internasional bermula dari teori klasik liberal yang menyebutkan teori tersebut mengenai hubungan internasional melalui perdagangan internasional (Lee & Hocking, 2010). Adam Smith mengembangkan teori liberal klasik yang memperluas liberalisme ke bidang ekonomi politik, yaitu perdagangan internasional. Perdagangan internasional bersumber dari paham kebijakan perdagangan bebas yang berasumsi apabila suatu negara akan sejahtera jika menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan (Lee & Hocking, 2010).

Pemerintah Indonesia harus meningkatkan kapabilitasnya dalam mencapai tujuan diplomasi ekonomi dan memperkuat strategi dan arah diplomasi ekonomi Indonesia (Sabaruddin, 2017). Diplomasi sering diperlakukan sebagai istilah umum yang menggabungkan berbagai konsep dengan diplomasi perdagangan dan diplomasi komersial (Lee & Hocking, 2010). Diplomasi ekonomi sebagai parameter di mana perdagangan, investasi, dan hubungan ekonomi internasional lainnya dilakukan antara agen perwakilan dari kekuatan kebijakan ekonomi luar negeri yang berbeda (Killian, 2022).

Diplomasi ekonomi berupaya untuk mengatasi tiga jenis ketegangan yaitu; (1) ketegangan ekonomi dan politik; (2) ketegangan tekanan internasional dan domestik; dan (3) ketegangan pemerintah dan berbagai aktor lainnya, termasuk para pengusaha dan lembaga swasta (Bayne & Woolcock, 2016). Melihat pada bentuk pertama, permasalahan kerja sama ekonomi di Afrika tidak hanya dipersepsikan isu ekonomi saja, akan tetapi juga permasalahan politik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait strategi kerja sama ekonomi Indonesia di kawasan Afrika, (Delanova, 2021) dengan judul "Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Kawasan Afrika", memiliki kesamaan dalam penelitian ini yang meliputi implementasi tujuan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika. Namun, terdapat perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dalam wawancara tatap muka dengan narasumber untuk mengetahui lebih dalam data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan oleh peneliti di Kementerian Luar Negeri Indonesia bersama Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Vahd Nabyl Achmad Mulachela pada tanggal 16 Februari 2024. Sedangkan data sekunder diambil melalui studi pustaka, literatur dalam berbagai bentuk jurnal ilmiah, buku, dan situs web resmi.

Peneliti menganalisis data dengan tiga cara yaitu; (1) Reduksi data (2) Penyajian data dan (3) Menarik Kesimpulan. Pada tahapan reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan memfokuskan pada isu kerja sama ekonomi di Afrika, dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan tersebut. Kemudian pada tahapan penyajian data, peneliti melakukan

pemaparan data terkait kondisi kerja sama ekonomi Indonesia di Afrika sebagai sekumpulan informasi yang disusun. Hal tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman isu yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada tahapan penarikan kesimpulan, peneliti melihat implikasi teoritis dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk melihat kesamaan atau perbedaan pada penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, menjelaskan tentang strategi Indonesia dalam memanfaatkan kerja sama ekonomi dengan Afrika. Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, perhatian Indonesia terhadap Afrika mengalami peningkatan dari sektor perdagangan dan ekonomi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa kali penyelenggaraan *Indonesia-Africa Forum* (IAF). Afrika selalu menjadi perhatian bagi para investor, akan tetapi karena ada kendala dalam hal tingginya biaya dalam melakukan kerja sama dagang dengan mereka, dibandingkan dengan negara lain, para investor tersebut belum memprioritaskan kerja sama dagangnya ke kawasan ini.

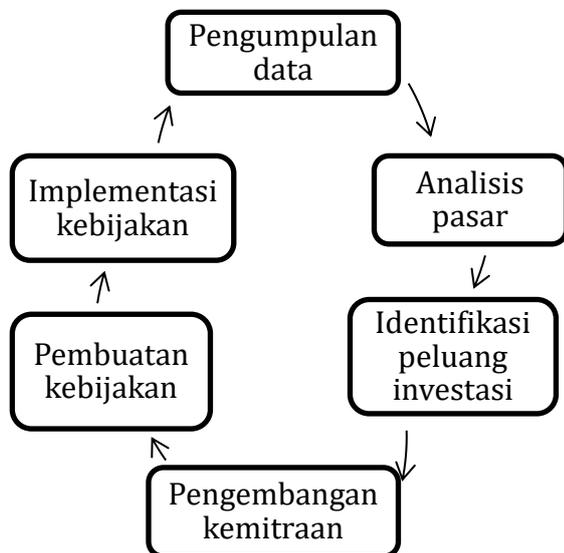
Berbagai faktor yang menyebabkan para investor belum memprioritaskan investasinya ke kawasan ini seperti, tarif perdagangan yang tinggi, stabilitas politik, dan keamanan. Pergantian pemerintahan yang berlangsung secara tidak damai, bisa berdampak dalam kemajuan investasi di sana, hal tersebut menjadi pertimbangan mengapa banyak yang belum berani untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber terkait, strategi yang diterapkan pemerintah Indonesia guna meningkatkan kerja sama ekonomi di Afrika yaitu;

Comprehensive Market Research

Comprehensive Market Research merupakan pengumpulan data penting tentang target audiens perusahaan, dinamika pasar, dan kompetitor. Riset awal terhadap

sasaran memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang audiens mereka yang mengarah pada peningkatan produk, peningkatan pengalaman pengguna, dan penciptaan strategi pemasaran yang efektif yang bertujuan untuk menarik prospek berkualitas tinggi.

Pemerintah melakukan riset pasar perdagangan untuk pengembangan ekonomi dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para pelaku usaha. Pemerintah beberapa kali melakukan pertemuan tersebut untuk mendapatkan wawasan dari mereka sebagai prioritas mereka di kawasan ini.



Gambar 1. Tahapan Analisis Pasar.

Gambar di atas merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pemerintah untuk melakukan analisis pasar perdagangan. Pada tahapan pengumpulan data, pemerintah mengumpulkan data terkait dengan kondisi pasar di berbagai negara di Afrika, termasuk potensi pasar, tren konsumen, permintaan produk, serta kondisi ekonomi dan politik setempat. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis secara cermat untuk memahami dinamika pasar serta tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi dalam berbisnis di kawasan Afrika. Pemerintah melakukan identifikasi peluang investasi untuk mencari peluang yang menjanjikan di sektor tertentu, seperti infrastruktur, pertambangan, pertanian, energi, dan lainnya.

Tahapan pengembangan kemitraan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk merangkul kerja sama dengan berbagai pihak seperti kementerian perdagangan, lembaga keuangan, dan sektor swasta, hal ini memungkinkan untuk memperluas investasi dan perdagangan di kawasan tersebut. Pada tahapan pembuatan kebijakan, pemerintah sebagai aktor pembuat kebijakan, melakukan pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung ekspansi bisnis Indonesia ke kawasan tersebut, termasuk kebijakan tarif perdagangan, peraturan perdagangan, dan kebijakan diplomasi ekonomi. Kemudian pada tahapan implementasi kebijakan, pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi. Hal ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam meningkatkan kerja sama ekonomi yang lebih dalam dengan negara-negara di kawasan Afrika.

Economic Partnership

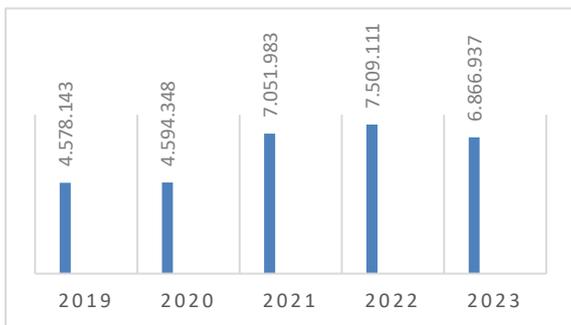
Economic Partnership merupakan kerja sama strategis antara dua entitas, seperti negara-negara atau kelompok negara, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan mereka. *Economic partnership* yang dilakukan Indonesia, diantaranya ada *Indonesia-Africa Forum* (IAF) dan *Indonesia-Africa Instructure Dialogue*. IAF menjadi strategi penting bagi Indonesia dalam hubungan kerja sama ekonomi Indonesia dan Afrika. IAF merupakan forum yang memiliki tujuan fokus perdagangan, investasi, dan pembangunan. Forum ini telah membuka peluang baru bagi pemerintah Indonesia dan perusahaan-perusahaan swasta untuk terlibat dalam pengembangan kerja sama ekonomi ini. Kesuksesan *Indonesia-Africa Forum* ditunjukkan dengan adanya sepuluh kesepakatan bisnis senilai USD 586,86 juta atau sekitar 8 triliun di di sektor industri krusial, infrastruktur, finansial, pertambangan, tekstil, dan perdagangan komoditas (Miftach, 2019).

Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika menyampaikan, forum ini masih menjadi integritas penting dalam memperluas kerja sama ekonomi di kawasan

tersebut. Pemerintah melibatkan sektor swasta sebagai elemen utama untuk mewujudkan potensi kerja sama ekonomi antara kedua belah pihak. Kebijakan yang berfokus pada kerja sama di Afrika tidak dapat dipisahkan dari revitalisasi nilai-nilai Konferensi Asia-Afrika (KAA).

Indonesia-Africa Forum (IAF) dibentuk pada bulan April 2018 di Nusa Dua Bali sebagai bagian dari keseriusan Indonesia dalam memperkuatnya hubungan dengan Afrika. IAF mewakili babak baru dalam hubungan antara Indonesia dan Afrika di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo. IAF bertujuan untuk mewujudkan kedekatan politik antara Indonesia dan wilayah Afrika yang dibangun pada saat Konferensi Asia-Afrika (KAA) (Delanova, 2021). Diplomasi ekonomi yang dilakukan di kawasan Afrika terfokus pada upaya penghapusan hambatan non-tarif dalam perdagangan dengan negara-negara tersebut dan membuka prospektif pasar melalui IAF (Mardialina & Munir, 2020).

Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue (IAID) sebagai kelanjutan daripada IAF pada tahun 2018. Forum ini memberikan dampak



Gambar 2. Peningkatan Total Ekspor Indonesia di Afrika.

positif dalam memperluas pasar global untuk produk-produk Indonesia, upaya ekspansi investasi dari berbagai perusahaan Indonesia yang tertarik untuk melihat potensi pasar di Afrika (Parningotan & Sari, 2021). Kerjasama dan kemitraan dalam bidang infrastruktur dengan negara-negara Afrika memiliki signifikansi yang memiliki dampak yang berlipat ganda. Bagi Indonesia, negara-negara Afrika merupakan pasar infrastruktur yang menjanjikan dengan prospek yang baik.

Sumber: (International Trade Center, 2024a).

Gambar di atas menunjukkan surplus perdagangan ekspor Indonesia di Afrika, peningkatan nilai ekspor Indonesia di Afrika ditunjukkan dengan kesuksesan *Indonesia-Africa Forum* yang diselenggarakan pada tahun 2018. Total nilai ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir antara tahun 2019-2023 meningkat sekitar 10,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *Indonesia-Africa Forum* memiliki dampak yang positif bagi surplus perdagangan Indonesia di Afrika.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perannya dalam mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Sebagai mediator, pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung menimbulkan efek, melainkan berinteraksi dengan faktor-faktor lain untuk memodifikasi hubungan di antara mereka (Miar et al., 2024). Namun, pada tahun 2023 nilai ekspor Indonesia di Afrika, mengalami sedikit penurunan sekitar 8,55% dari total 7,5\$ US juta pada tahun 2022 dan menjadi 6,8\$ US juta pada tahun 2023.

Penurunan nilai ekspor pada tahun 2023 disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebijakan baru pemerintah yang mengatur tentang ekspor. Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2023 tentang barang yang dilarang untuk diekspor dan Permendag No. 23 Tahun 2023 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor. Kemudian faktor lainnya seperti bea tarif masuk yang tinggi, menyebabkan para pelaku usaha kurang berminat untuk melakukan ekspor. Kondisi politik yang tidak stabil di kawasan Afrika, hingga saat ini telah terjadi sembilan kudeta di Afrika Barat, Afrika Tengah, dan wilayah Sahel (Shulga, 2023). Konflik yang terjadi di kawasan tersebut, tentu sangat mempengaruhi bagi jalannya ekspor di Afrika, yang mengakibatkan penurunan nilai ekspor Indonesia di Afrika pada tahun 2023.

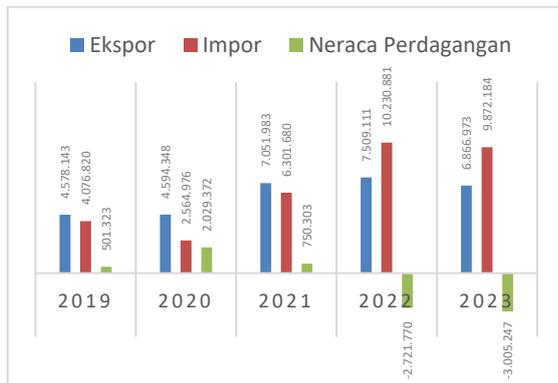
Preferential Trade Agreement (PTA)

Preferential Trade Agreement merupakan kesepakatan perdagangan di dalam suatu kawasan ekonomi yang memberikan keistimewaan pada produk-produk khusus dari negara-negara anggota dengan mengurangi tarif perdagangan, namun tidak

diberikan kepada negara-negara non-anggota (Baccini, 2019). Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika menyampaikan, tarif masuk yang tinggi menjadi hambatan tersendiri bagi Indonesia, sehingga para investor kurang tertarik untuk mengembangkan bisnisnya di Afrika.

Upaya menurunkan tarif perdagangan di Afrika merupakan tujuan perdagangan Indonesia di kawasan Afrika. Hingga saat ini Indonesia telah bekerja sama dengan Mozambik, yaitu dengan melakukan *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA)* (Sakinah Arif & Paksi, 2022). Perjanjian perdagangan yang sudah dilakukan, memiliki fungsi untuk mendiversifikasi pola perdagangan dan investasi yang sudah ada dan menghindari ketergantungan berlebihan pada terbatasnya jangkauan impor dan ekspor.

Neraca Perdagangan Indonesia di Kawasan Afrika



Sumber: (International Trade Center, 2024b).
 Gambar 3. Neraca Perdagangan Indonesia di Afrika.

Gambar di atas menunjukkan jika neraca perdagangan pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti, perubahan kebijakan yang mengatur ekspor, bea tarif masuk yang tinggi, hal tersebut menyebabkan para pelaku usaha kurang berminat untuk melakukan ekspor, dan kondisi politik yang tidak stabil di kawasan Afrika. Sehingga diperlukan strategi pemerintah untuk meningkatkan nilai ekspor di Afrika diantaranya, (1) *Comprehensive Market Research* (2) *Economic Partnership* (3) *Preferential Trade Agreement*, atau upaya lain seperti promosi perdagangan dengan

melibatkan berbagai pelaku usaha dan pemberian insentif (keringanan pajak) untuk ekspor ke Afrika.

Neraca perdagangan menunjukkan surplus dari tahun 2019 hingga 2021, yaitu nilai ekspor Indonesia ke kawasan Afrika lebih tinggi daripada nilai impor. Gambar di atas menunjukkan surplus pada tahun 2019 dengan total US\$ 500 ribu, kemudian tahun 2020 dengan dengan total US\$ 2 juta, dan tahun 2021 US\$ 700 ribu. Hal tersebut menunjukkan strategi yang dilakukan pemerintah dalam melakukan perdagangan internasional di kawasan Afrika memiliki hasil yang signifikan.

Implikasi Strategi Kebijakan Kerja Sama Ekonomi di Afrika dalam Analisa Perdagangan Internasional dan Diplomasi Ekonomi

Implikasi dari perdagangan internasional adalah memiliki keterbukaan pasar antar negara. Relevansi teori ini terhadap strategi kerja sama ekonomi yaitu dampak penurunan tarif dagang, perdagangan bebas dapat membawa keuntungan ekonomi sebuah negara. Pengurangan tarif perdagangan berpotensi dalam meningkatkan surplus konsumen terhadap hilangnya surplus produsen dan pendapatan pemerintah (Krugman & Obstfeld, 2003).

Pertumbuhan perdagangan dapat diuraikan menjadi surplus potensi perdagangan dan pertumbuhan efisiensi perdagangan. Potensi pertumbuhan perdagangan digunakan untuk mengacu pada volume perdagangan teoretis yang dapat dicapai ketika tidak ada hambatan perdagangan ditafsirkan sebagai garis depan perdagangan, sedangkan efisiensi perdagangan mengukur sejauh mana yang mana hambatan perdagangan menghambat perdagangan aktual untuk mencapai potensi (Masunda & Mhonyera, 2024).

Strategi kebijakan kerja sama ekonomi dengan negara-negara Afrika memiliki implikasi yang signifikan dalam perdagangan Internasional. Implikasi ini membuka peluang akses pasar yang luas, dengan membentuk kemitraan ekonomi dan perjanjian perdagangan, peluang peningkatan

perdagangan Indonesia di pasar Afrika akan tinggi (Syadullah, 2021). Dengan dihapusnya hambatan-hambatan perdagangan, secara tidak langsung hal ini dapat membuat tarif perdagangan menjadi lebih murah. Semakin murah tarif masuk perdagangan, maka akan semakin banyak para pelaku usaha dan investor tertarik untuk melakukan kerja sama.

Pelaku investor dapat menunjukkan kepercayaan yang lebih besar pada eksekutif karena mereka berharap bahwa pemerintah akan mengupayakan kebijakan yang mengarah pada kondisi investasi yang lebih menguntungkan (Johnston, 2024). Tiga faktor yang mendorong keterlibatan suatu negara dalam perdagangan internasional dan pembentukan kerja sama perdagangan bebas dapat diidentifikasi sebagai berikut, faktor yang pertama adalah keuntungan yang diperoleh dari pertukaran antar negara terkait.

Pada segi produksi, adanya pasar internasional memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi karena mereka tidak hanya di pasar domestik saja, akan tetapi produksi yang lebih dapat dijual kembali di pasar internasional. Dari segi konsumen, keberadaan barang impor di pasar domestik memberikan konsumen banyak pilihan, yang dapat menghasilkan persaingan harga yang lebih kompetitif dan berpotensi meningkatkan surplus konsumen (Ampri & Setiawan, 2016).

Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika menyampaikan, jika tantangan kerja sama di kawasan Afrika yaitu stabilitas politik dan sering terjadinya gejolak keamanan di kawasan tersebut. Saat ini di Afrika ada tren pergantian kekuasaan militer, hal ini membuat peraturan pemerintah berubah-ubah, sehingga menyulitkan para pelaku usaha untuk berinvestasi di sana. Peran pemerintah dalam melakukan kerja sama ekonomi sangat penting, diplomasi ekonomi akan memikirkan kekuatan ekonomi untuk kemajuan kepentingan nasional (Suwarno, 2019).

Seluruh strategi pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan total perdagangan Indonesia di kawasan Afrika

saat ini relevan dengan teori perdagangan Internasional liberal dan konsep diplomasi ekonomi. Berdasarkan data yang ada, bahwa strategi yang digunakan pemerintah saat ini mampu meningkatkan neraca perdagangan Indonesia di Afrika. Tiga strategi yang digunakan Indonesia untuk peningkatan kerja sama ekonomi di Afrika, yaitu *Comprehensive Market Research*, *Economic Partnership*, dan *Trade Agreement*.

Strategi ini mampu meningkatkan surplus perdagangan di kawasan tersebut. *Comprehensive Market Research* membantu Indonesia memahami kebutuhan dan potensi pasar di Afrika, sehingga memungkinkan pengembangan produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif. *Economic partnership* dengan negara-negara di Afrika memperkuat hubungan antar lembaga dan memungkinkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya. Sementara *preferential trade agreement* memiliki kerangka yang jelas untuk diandalkan dalam perdagangan bilateral yang berkelanjutan. Melalui kombinasi ketiga strategi ini, Indonesia dapat memperluas jejak ekonominya di Afrika.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika. Strategi pemerintah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika penting untuk dioptimalkan. Upaya ini membutuhkan integritas dari seluruh aktor yang berwenang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pemanfaatan strategi yang efisien akan mempengaruhi signifikansi terhadap perumusan kebijakan.

Peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia saat ini, mencakup: (1) *Comprehensive Market Research* yang mana para pengusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang kondisi pasar di Afrika Para pelaku usaha baik dari pemerintah dan swasta agar dapat mengidentifikasi peluang

yang ada di Afrika. (2) *Economic Partnership* yang sudah berlangsung hingga saat ini memiliki dampak positif, adanya *Indonesia-Africa Forum (IAF)* dan *Indonesia-Africa Instructure Dialogue*, forum ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk bertemu, promosi, dan membangun jaringan bisnis. (3) *Trade Agreement* memberi keuntungan bagi para investor, seperti halnya *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement*. Perjanjian perdagangan ini memberi signifikansi yang besar untuk para pelaku usaha, seperti pengurangan atau penghapusan tarif dagang di kawasan tersebut dan mekanisme pengamanan.

Strategi yang dilakukan pemerintah diharapkan memberi implikasi positif bagi para pelaku usaha dan investor di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara. Strategi ini memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika. Implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terkait implementasi tujuan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di kawasan Afrika. Hasil penelitian ini untuk mempertegas penelitian sebelumnya, terutama dalam hal meningkatkan strategi kerja sama ekonomi Indonesia di kawasan Afrika. Adapun implikasi praktis pada penelitian ini, agar dapat menjadi rujukan pemerintah dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hubungan diplomasi ekonomi di Afrika.

Rekomendasi penulis dalam penelitian ini, agar pemerintah dapat memperluas *Preferential Trade Agreement (PTA)* dengan negara-negara di Afrika, yang bertujuan untuk mengurangi tarif masuk perdagangan di Afrika. Pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memberikan garansi kepada para eksportir yang melakukan perdagangan dengan negara-negara Afrika. Garansi tersebut dapat mencakup perlindungan terhadap risiko politik, risiko pembayaran, dan risiko komersial lainnya yang kemungkinan muncul dalam proses ekspor.

BIBLIOGRAPHY

- Ampri, I., & Setiawan, G. (2016). *Mengawal kebijakan ekonomi regional dan bilateral: 'sinergi dengan kebijakan domestik untuk pembangunan yang berkelanjutan*. PT Nagakusuma Media Kreatif.
- Baccini, L. (2019). The Economics and Politics of Preferential Trade Agreements. *Annual Review of Political Science*, 22(1), 75–92. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-050317-070708>
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>
- Bayne, N., & Woolcock, S. (2016). *The New Economic Diplomacy* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315555188>
- Delanova, M. O. (2021). Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Kawasan Afrika. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 509–524. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.414>
- Elisabeth. (2016a). *Road Map Kebijakan Luar Negeri Indonesia (2015-2020)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Elisabeth, A. (2016b). *Road map kebijakan luar negeri Indonesia (2015-2020): mewujudkan diplomasi ekonomi inklusif, berbasis lingkungan berkelanjutan* (A. Elisabeth, Ed.; 1st ed.). Yayasan Pustaka Obor.
- Febrianti, S. W., & Suryadipura, D. (2022). Diplomasi Perdagangan Indonesia di Afrika Selatan (2015-2019): Upaya Peningkatan Perdagangan di Pasar Afrika Selatan. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(1), 74–91. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i1.35169>
- International Trade Center. (2024a). *List of importing markets from Africa for a product exported by Indonesia*. Trade Map.
- International Trade Center. (2024b). *List of partners markets from Africa for a product commercialized by Indonesia*. Trade Map.
- International Trade Center. (2024c, August). *List of importing markets for a product exported by Indonesia*. Trade Map.
- Johnston, A. (2024). So Right It's Wrong? Right Governments, Far Right Populism, and

- Investment Risk. *Comparative Political Studies*, 1–41. <https://doi.org/10.1177/00104140231223742>
- Kemlu. (2023, August 21). *Jokowi Visits Afrika for the First Time as President*. <https://Kemlu.Go.Id/Portal/En/Read/5095/Berita/Jokowi-Visits-Afrika-for-the-First-Time-as-President>.
- Killian, P. M. E. (2022). ASEAN's External Economic Relations and the Limits of Its Economic Diplomacy. *Intermestic: Journal of International Studies*, 6(2), 314. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n2.4>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). *Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan : Teori Dan Kebijakan* (6th ed.). Raja Grafindo.
- Laily, H., & Iwf, R. (2020). Hubungan Perdagangan Indonesia-Ethiopia dan Implikasinya Terhadap Hubungan Diplomatik Kedua Negara: Suatu Tinjauan Ekonomi Politik Internasional. *Review of International Relation*, 2(2), 119–136.
- Lee, D., & Hocking, B. (2010). *Economic Diplomacy* (Danemark, Ed.; Vol. 2, pp. 1216–1227) <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/7935>
- Mardialina, M., & Munir, A. M. (2020). Indonesia-Nigeria Strategic Cooperation: An Indonesia's Perspective. *Nation State: Journal of International Studies*, 3(2), 85–98.
- Masunda, S., & Mhonyera, G. (2024). Effects of free trade on export efficiency of COMESA member-states. *Journal of Shipping and Trade*, 9(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s41072-024-00164-1>
- Miar, M., Rizani, A., Pardede, R. L., & Basrowi, B. (2024). Analysis of the effects of capital expenditure and supply chain on economic growth and their implications on the community welfare of districts and cities in central Kalimantan province. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 489–504. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.003>
- Miftach, D. K. I. (2019). *Indonesia-Africa Forum (IAF) Gebrakan Sukses Kemlu Sasar Peluang Afrika*. www.akses.kemlu.go.id
- Parningotan, H. Y. P., & Sari, V. P. (2021). Dukungan Indonesia Africa Infrastructure Dialogue 2019 terhadap Diplomasi Korporasi Indonesia di Nigeria. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i2.33397>
- Perdagangan, K. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia ke Afrika Perjanjian Perdagangan Indonesia-Mozambik Efektif Berlaku, Indonesia Tingkatkan Ekspor ke Pasar Afrika. In *Badan Kebijakan Perdagangan* (Vol. 1).
- Sabaruddin, S. S. (2017). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 69–90. <https://doi.org/10.26593/jihi.v12i1.2545.69-90>
- Sakinah Arif, N., & Paksi, A. K. (2022). Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement; The Stepping Stone Of Indonesia In African Continent? *Jurnal Cakrawala*, 10(2), 140–154.
- Shulga, N. (2023, September 22). *Africa's coup epidemic: Has democracy failed the continent?* Al Jazeera.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Suwarno, W. (2019). Kebijakan Sawit Uni Eropa dan Tantangan bagi Diplomasi Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.18196/hi.81140>
- Syadullah, M. (2021). *Potensi Pelaksanaan Dialog Kebijakan Indonesia Dan Negara Di Kawasan Afrika*.
- Wuryandani, D. (2023). *Strategi Dan Kebijakan Mengatasi Penurunan Ekspor*.
- Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Studi Keamanan* (1st ed.). Intrans Publishing.